

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI MENTAL ANAK KORBAN KEKERASAN MENGUNAKAN TERAPI BERMAIN ANAK DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIS



Disusun oleh:

DEBORAH LAMBOK SIHOMBING

61180304

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI MENTAL ANAK KORBAN KEKERASAN MENGGUNAKAN TERAPI BERMAIN ANAK DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIS

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh:

DEBORAH LAMBOK SIHOMBING

61180304

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deborah Lambok Sihombing
NIM : 61180304
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perancangan Panti Rehabilitasi Mental Anak Korban Kekerasan Menggunakan Terapi Bermain Anak Dengan Pendekatan Semiotika Pragmatis”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 April 2023

Yang menyatakan



(Deborah Lambok Sihombing)

NIM.61180304

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN PANTI REHABILITASI MENTAL ANAK KORBAN KEKERASAN
MENGUNAKAN TERAPI BERMAIN ANAK
PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIS

Nama Mahasiswa : DEBORAH LAMBOK SIHOMBING

NIM : 61180304

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal:

Senin, 27 Maret 2023

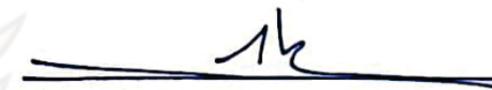
Yogyakarta, 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1



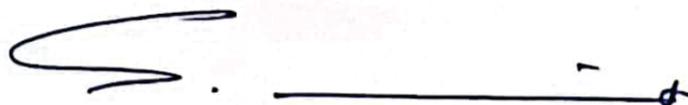
Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Penguji 2



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir:

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI MENTAL ANAK KORBAN KEKERASAN MENGGUNAKAN TERAPI BERMAIN ANAK DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIS

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 April 2023



Deborah Lambok Sihombing
Deborah Lambok Sihombing

61180304

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat membuat dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Panti Rehabilitasi Mental Anak Korban Kekerasan Menggunakan Terapi Bermain Anak Dengan Pendekatan Semiotika Pragmatis”** merupakan hasil dari proses pengerjaan dari kolokium hingga studio serta sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap Programming serta tahap Studio. Hasil tahap programming akan berisi grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio dan berisi Pendahuluan, Analisis site, Programming dan Ide Konsep. Kemudian hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan, konsep, dan gambar kerja. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah mendukung penulis dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir dari proses pengerjaan tugas akhir.

Adapun penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Esa yang memberikan penyertaan dan kemurahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir,
2. Ayah dan Ibu dari penulis yang selalu memberikan dukungan dalam doa, moral dan materi,
3. Daniel Patuan Sihombing, dan David Patuan Sihombing yang selalu memberikan dukungan dalam moral dan materi,
4. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku dosen pembimbing yang membimbing penulis selama proses pengerjaan tugas akhir,
5. Bapak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing penulis yang membimbing penulis selama proses pengerjaan tugas akhir,
6. Bapak Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch. dan Ibu Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji pada tahap Programming dan Studio,
7. Cezia Jenifer Tambahani, Vidia Caroline Siauwke Pekpekai, Ramses Frendo Uktolseya, Rimal Junior Oys Dimu, Joseph Henry Ebenhaezar Maahana, Gloria Melanesia Ingrid Morin dan teman-teman penulis yang selalu ada serta membantu dalam pengerjaan studio akhir penulis,
8. Ka Ei, dan Pricil selaku sepupu yang selalu mendukung penulis dalam bentuk doa dan moril.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Penyajian Keaslian.....	III
Kata Pengantar.....	IV
Daftar Isi.....	V
Abstrak.....	VI

BAB 3. ANALIS SITE

Analisis Perilaku.....	16
Profil Site.....	18
Konteks Site.....	19
Analisis Kawasan dan Bangunan.....	21

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Poster
Lembar Konsultasi

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir.....	01
Arti Judul.....	03
Latar Belakang.....	03
Fenomena.....	04
Permasalahan.....	05
Alur Permasalahan.....	05
Rumusan Masalah.....	05

BAB 4. PROGRAMMING

Kapasitas & Sasaran Pengunjung.....	24
Target Kemampuan Ruang.....	24
Alur Kegiatan.....	24
Besaran Ruang.....	28
Hubungan Ruang.....	29

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur.....	06
Studi Preseden.....	09
Kesimpulan Preseden.....	14

BAB 5. IDE DESAIN

Kerangka Konsep.....	31
Konsep Pendekatan.....	32
Konsep Perilaku Pengguna	33
Alur Konsep.....	34
Makro.....	34
Messo Rehabilitasi.....	34
Messo R.Singgah.....	34
Mikro.....	35
Struktur.....	40

ABSTRAK

Kekerasan pada anak adalah suatu tindakan penganiayaan yang menyakiti fisik, dan psikis anak. Perilaku ini menjadi fenomena yang selalu terjadi terutama pada saat awal pandemic COVID-19. Anak-anak menjadi sasaran kekerasan dari orang terdekat maupun lingkungan luarnya, tanpa disadari oleh orang-orang anak akan terkena dampak pada psikis dan fisik anak serta merubah karakteristik anak. Kejadian ini sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah, keluarga serta masyarakat untuk melindungi serta memberikan penanganan pada anak yang mengalami kekerasan.

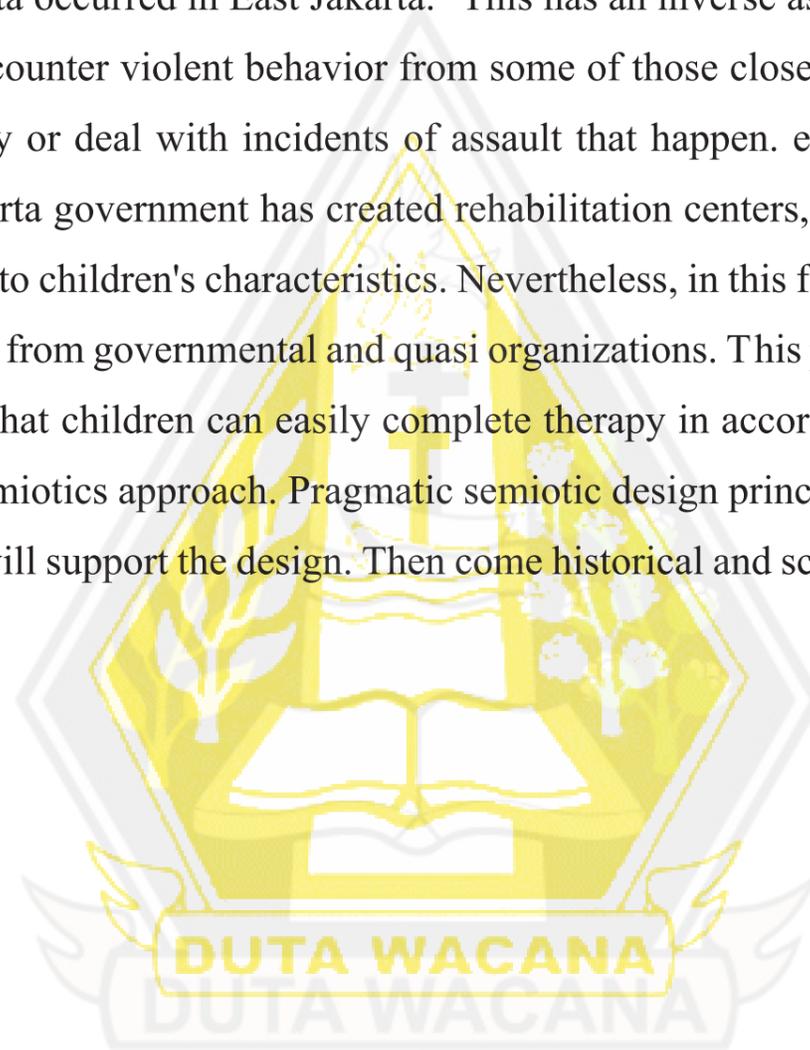
Jakarta Timur menjadi wilayah dengan kasus kekerasan anak terbanyak di DKI Jakarta. Hal ini terbalik dengan penghargaan yang didapatkan kota ini yaitu Kota Layak Anak pada tahun 2022. Fenomena yang terjadi anak-anak kerap mendapatkan tindak kekerasan dari orang terdekat maupun lingkungan luarnya dengan berbagai alasan, namun sayangnya korban tidak melapor atau melakukan penangan terhadap kejadian kekerasan yang dialami sehingga hal tersebut membuat sebuah fenomena gunung es. Meskipun begitu pemerintah Jakarta Timur sudah menyiapkan fasilitas untuk penanganan dampak yaitu BRSAMPK dan RSPA Bambu Apus yang memiliki metode terapi bermain yang baik untuk karakteristik anak. Pada fasilitas ini yang disayangkan adalah untuk mendapatkan pelayanan harus melewati proses hukum dan rujukan dari Lembaga pemerintah maupun non, hal ini Kembali menahan korban untuk mendapatkan penanganan rehabilitasi. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah fasilitas rehabilitasi untuk anak-anak bisa melakukan terapi dengan mudah dan sesuai dengan menggunakan metode terapi bermain. Dalam perancangan desain akan menggunakan pendekatan Semiotika Pragmatik dengan metode kualitatif, dalam desain akan dibantu dengan prinsip desain semiotika pragmatik yaitu aspek ruang dengan persepsi, program ruang, kebutuhan ruang, dan ciri khas. Setelah itu Historical dan bentuk seperti warna, irama dan suasana.

Kata kunci: Kekerasan Pada Anak, Rehabilitasi, Semiotika Pragmatis

ABSTRACT

Children who have been the victims of abuse experience both psychological and physical damage. Children may experience mental and physical consequences as well as changes in their personality as a consequence of abuse from people who are close to them and their environment. Due to this situation, community, families, and the government ought to be focused on safeguarding and rescuing children who have been abused.

The majority of child abuse cases in DKI Jakarta occurred in East Jakarta. This has an inverse association to the bestowed onto this city in 2022—the title of Child Friendly City. Children frequently encounter violent behavior from some of those closest to them or their external environment for a variety of causes, but unfortunately victims do not identify or deal with incidents of assault that happen. experienced towards the stage where such an iceberg phenomenon is created. Nevertheless, the East Jakarta government has created rehabilitation centers, like BRSAMPK and RSPA Bambu Apus, which are using effective play therapeutic approaches adapted to children's characteristics. Nevertheless, in this facility, getting assistance involves going through with a legal process and obtaining recommendations both from governmental and quasi organizations. This prevents victims from getting rehabilitation treatment. Which is why, a rehabilitation center is needed so that children can easily complete therapy in accordance with the play therapy method. The design will combine qualitative techniques with a pragmatic semiotics approach. Pragmatic semiotic design principles, including such spatial aspects with perceptions, space programs, space requirements, and features, will support the design. Then come historical and sculptural elements like color, rhythm, and atmosphere.

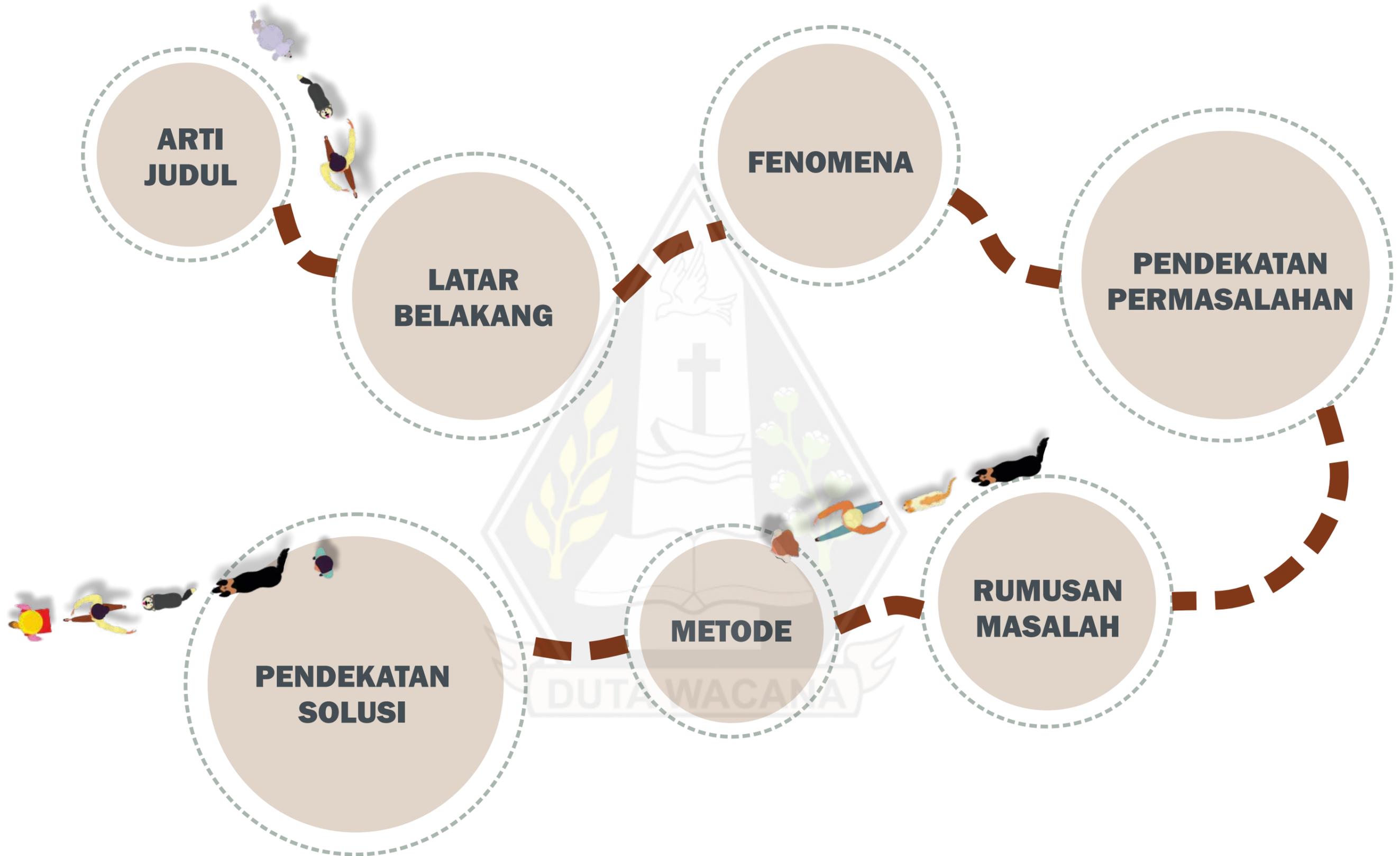


Keywords: Child Violence, Rehabilitation, Pragmatic Semiotics



BAB I PENDAHULUAN





1

Latar Belakang

- Kekerasan pada anak adalah suatu tindakan penganiayaan yang menyakiti fisik, dan psikis anak.
- Anak-anak menjadi sasaran kekerasan dari orang terdekat maupun lingkungan luarnya
- Jakarta Timur menjadi wilayah dengan kasus kekerasan anak terbanyak di DKI Jakarta.
- Minimnya pengetahuan dan stereotype tentang fasilitas rehabilitasi dan kesehatan mental
- Dampak dari kekerasan kepada tumbuh kembang dan perilaku anak.

2

Fenomena

- Terjadi Fenomena Gunung Es pada data kekerasan yang diterima oleh pemerintah
- Pelaku kekerasan yang berasal dari lingkungan terdekat maupun lingkungan luar anak
- Steriotipe masyarakat terhadap fasilitas rehabilitasi
- Fasilitas yang sulit untuk di dapatkan
- Fasilitas yang masih kurang dalam segi arsitektural

3

Permasalahan

Fungsional

- Dibutuhkan sebuah pemetaan fungsi ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna
- **Kebutuhan setiap fungsi ruang yang berbeda maka dibutuhkan sebuah rancangan dan penataan ruang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mengoptimalkan ruang.**

Arsitektural

- Membangun citra yang menyenangkan untuk anak
- Integrasi pada setiap fungsi bangunan agar sesuai dengan konteks rancangan.
- Perancangan ruang yang sesuai dengan kebutuhan
- Perancangan ruang luar dan dalam yang menyenangkan

4

Pendekatan

- Healing Environment, yang mementingkan kenyamanan, ketenangan, dan kesehatan dari pengunjung untuk membantu dalam proses pemulihan mental anak.

8

Ide Desain

- Konsep Massa
- Zona dan Sirkulasi
- Konsep Healing Environment
- Utilitas

7

Programing

- Fungsi
- Pengguna
- Aktivitas Pengguna
- Kebutuhan
- Besaran
- Bumble Diagram

6

Analisis Site

- Profil Site
- Analisis literatur
- Eksisting Site
- Analisis dan respon

5

Tinjauan Pustaka

STUDI LITERATUR

- Fasilitas Rehabilitas
- Edukasi
- Anak Sebagai Korban Kekerasan
- Terapi Bermain
- Semiotika Pragmatis

STUDI PRESEDEN

- One Kids Place
- Children's Center for Psychiatric Rehabilitation
- Taverny Medical Centar
- Butaro Hospital

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik.

PANTI

Panti adalah rumah atau sebuah tempat kediaman untuk merawat atau memelihara manusia

REHABILITASI

Sarana untuk membantu memulihkan Kembali individu ke kesehatan, fungsi, dan kesejahteraan yang optimal untuk individu sehingga dapat Kembali kepada masyarakat.

MENTAL

Mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

ANAK

Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya.

KORBAN

Orang yang mengalami penderitaan fisik, mental, atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana.

KEKERASAN

Perbuatan yang disengaja atau suatu bentuk aksi atau perbuatan yang merupakan kelalaian, yang kesemuanya merupakan pelanggaran atas hukum kriminal.

TERAPI BERMAIN

Hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dan terapis profesional dengan prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang bertujuan agar anak dapat mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku) melalui media bermain.

HEALING ARCHITECTURE

Terapi bermain menurut Landerth adalah hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dan terapis profesional dengan prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak yang bertujuan agar anak dapat mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku) melalui media bermain.

LATAR BELAKANG

Kekerasan Anak

Tindakan penganiayaan yang menyakiti fisik, emosional, dan seksual serta penelantaran yang berdampak pada kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, dan perkembangan dari anak.



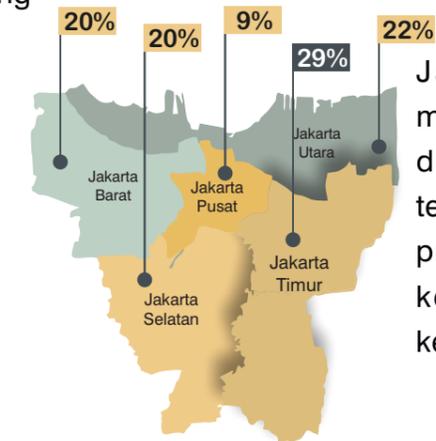
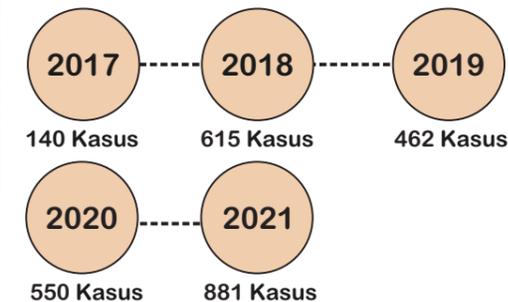
Tahun 2020 **39.350** Kekerasan Seksual Anak-Anak



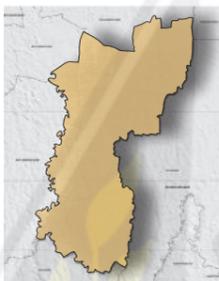
Tahun 2020 **15.972** Kekerasan Seksual Anak-Anak



DKI Jakarta memiliki 2.648 kasus yang tercatat pada kurun waktu 2017-2021



Jakarta Timur menjadi daerah dengan angka tertinggi dengan presentase 29% kejadian tindak kekerasan.



Usia Korban



Jenis Kekerasan

Kekerasan yang didapatkan anak di Jakarta Timur dengan rentang waktu 2017-2021



Anak



Individu unik, tidak dapat disamakan dengan orang dewasa

- Fisik
- Emosi
- Pola Pikir
- Perilaku

Needed

spesialisasi atau perlakuan khusus dan emosi yang stabil.



Kekerasan



Aspek Fisik

Mengganggu Tumbuh Kembang



Aspek Psikologis

Mengubah Karakteristik



Aspek Sosial

Mengganggu Perkembangan Sosial

Dampak

Fisik

Psikis

Sosial

Mengakibatkan

Dampak

Pertumbuhan

Karakter

Perkembangan Sosial

Dibutuhkan

Solusi

Tempat Rehabilitasi untuk anak dapat memulihkan psikis, fisik, dan sosial anak

DASAR HUKUM

- UU No. 23 Tahun 2002 UU No. 35 Tahun 2014 Pasal 15 dan 56
- Membahas perlindungan anak yang berlandaskan Konvensi Hak-Hak.
- Pasal 64 ayat (3) UU No. 23 Thn 2002
- Membahas perlindungan anak dan wajib **mendapatkan rehabilitasi** dari pemerintah baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial.

METODE TERAPI

- Terapi Keluarga
- Terapi Bermain
- Terapi Kognitif
- Konsultasi
- Terapi Seni
- Exposure Therapy

Belum banyak digunakan, padahal sudah banyak yang membuktikan efektivitasnya

Wageman, Jade E.. (2014)	22 Partisipan	ES: 0.80
Bratton, Ray, Rhine, & Jones (2005)	93 Partisipan	ES: 0.80
LeBlanc & Ritchie (2001)	42 Partisipan	ES: 0.66
Casey & Berman (1985)	20 Partisipan	ES: 0.71

FENOMENA



Pelaku

Orang tua Keluarga Masyarakat



214



94



125

Keluarga dan masyarakat menjadi pelaku tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan pada anak bisa dilakukan oleh siapa pun.

Faktor Perilaku

Orang tua

Situasi pandemic

Kurangnya pendidikan tentang pengasuhan anak

Permasalahan ekonomi

Lingkungan yang buruk

Kurangnya komunikasi dengan anak

Lingkungan

Kondisi lingkungan yang buruk

Tingkat kriminalitas yang tinggi

Terdapat sejarah kekerasan anak di lingkungan tersebut.

Dampak

Dampak Fisik

Luka pada tubuh

Dampak Psikis

TRAUMA

Tindakan Depresif

Gangguan Kecemasan Pemurung Pendiam
PTSD ADHD

Tindakan Agresif

Pengendalian emosi buruk Perilaku negatif Berontak
Merokok Sulit Beradaptasi

Tindakan Destruktif

Percobaan Bunuh Diri Putus Asa Ingin mendapatkan perhatian
Menyakiti Diri

Dampak Sosial

Tindakan Permisif

Sulit mengembangkan hubungan sosial dengan teman Tidak Mampu Bergaul
Merasa tidak berguna Mengisolasi diri

Akibat

Tumbuh Kembang & Perilaku Anak

Tumbuh kembang anak akan terhambat serta perilaku anak yang akan berubah signifikan karena kekerasan

Sosial Anak

Pelaku Dampak
Pelaku yang berada di sekitar Dampak dari kekerasan

MENGAKIBATKAN

1 Membuat anak tidak mau bersosialisasi

2 Menghambat perkembangan sosial anak

3 Memicu Trauma Anak



Tindak Penanganan

Jumlah kasus di Jakarta Timur

2017 158

2018 264

2019 255

2020 142

2021 154



Nurmala Dewi Hernawati

“Jumlah kekerasan pada anak yang terdata ini hanyalah fenomena puncak gunung es, kasus nampak, dan dilaporkan sedikit, karena korban memilih bungkam, dan pihaknya melakukan pendampingan hingga selesai”

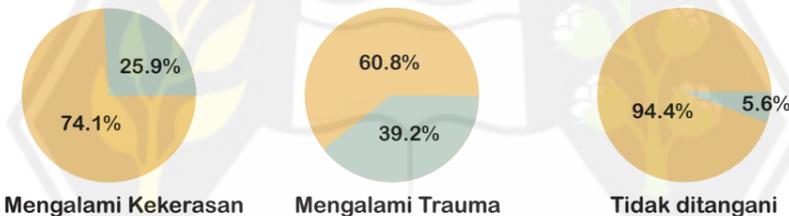
Membuktikan

Data kekerasan kekerasan yang ada di DKI Jakarta mengalami penurunan setiap tahun,

Hal ini menggambarkan data yang didapatkan hanya dari korban melapor, sedangkan kenyataannya kejadian kekerasan masih banyak terjadi dan tidak dilaporkan.

Kuisisioner

54 responden pada kuisisioner menanyakan orang-orang yang pernah mengalami kekerasan saat kecil



Faktor dan Stigma



Dampak

Kasus akan diselesaikan dengan cara damai, dan pelaku membayar sejumlah uang pada korban.

MENGAKIBATKAN

Penanganan Tidak mendapatkan penanganan yang tepat untuk dampak negatif yang dirasakan anak

Menambah trauma lainnya

Pelaku Kekerasan Beresiko tinggi menjadi pelaku kekerasan, dan akan menjadi dampak yang berjangka panjang.



Kapasitas dan Fasilitas

Jumlah kasus di Jakarta Timur

2017 158

2018 264

2019 255

2020 142

2021 154

Fasilitas Panti Rehabilitasi

Jakarta Timur

10 Kecamatan 65 Kelurahan

15 Fasilitas Rehabilitasi 1 Pusat Rehabilitasi



Sentra Handayani



- Menangani permasalahan anak-anak
- Berhadapan dengan hukum
- Rehabilitasi trauma anak
- Shelter untuk anak

NAPZA

SLB

HIV/AIDS

Anak Nakal

Kapasitas 100 Jumlah Saat Ini 120

Fenomena

Tidak ada panti rehabilitasi yang secara khusus untuk trauma anak kekerasan

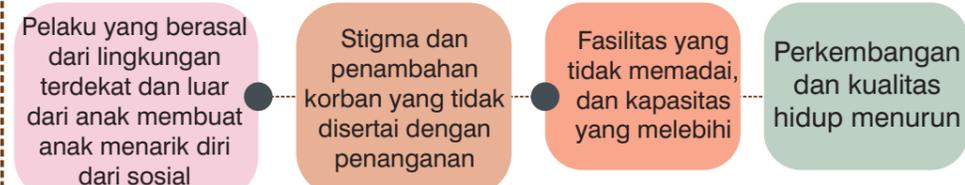
Kapasitas tempat yang sudah melebihi

Jumlah korban yang lebih dari 100 anak

Dampak

Menghambat anak-anak untuk memulihkan kembali fisik, psikis serta sosial mereka

Kerangka Fenomena



Sehingga

Dibutuhkan sebuah tempat yang dapat merespon hal-hal tersebut, yaitu



PERMASALAHAN



Fungsional

- 1 Dibutuhkan sebuah pemetaan fungsi ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna
 - Karakteristik alami anak
 - Perilaku dampak kekerasan
 - Tindakan Depresif
 - Tindakan Destruktif dan Agresif
 - Tindakan Permisif
- 2 Kebutuhan setiap fungsi ruang yang berbeda maka dibutuhkan sebuah rancangan dan penataan ruang sesuai dengan kebutuhan yang dapat mengoptimalkan ruang.



Arsitektural

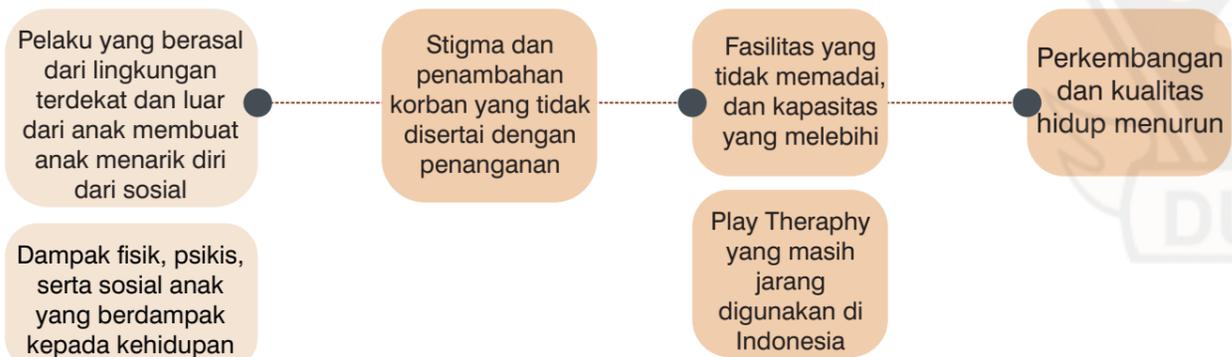
- 1 Membangun citra yang menyenangkan untuk anak terhadap fasilitas rehabilitasi karena stigma anak terhadap bangunan rehabilitasi
- 2 Integrasi pada setiap fungsi bangunan agar sesuai dengan konteks rancangan.
- 3 Dampak kekerasan untuk anak mulai dari trauma, perubahan perilaku dan perkembangan sosial anak. Sehingga dibutuhkan integrasi antar fungsi perancangan bangunan sehingga dapat menstimulasi kondisi psikis pengguna dan mendorong atau mempercepat penyembuhan psikis dari korban kekerasan.

RUMUSAN MASALAH

Merancang Fasilitas Rehabilitasi untuk anak usia 4-11 tahun, yang bertujuan menyediakan sebuah ruang terapi yang merespon metode terapi bermain, tempat singgah sementara serta ruang yang bersifat edukasi orangtua, keluarga dan masyarakat untuk kesehatan mental dan parenting melalui penerapan aspek fisik

ALUR PERANCANGAN

Permasalahan



Sehingga

Dibutuhkan sebuah tempat yang dapat merespon hal-hal tersebut, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan perilaku anak, yaitu



Anwar, Desi. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia

Arifin, Y. A., Setyaningsih, W., & Nirawati, M. A. (2019). Penerapan Aspek Healing Environment pada Pusat Pelayanan Perempuan Terpadu di DI Yogyakarta. Senthong, 2(1).

Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk. (2022).

Haryadi dan B. Setiawan (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.

Hunt, K. (2010, January). Offering Brief Play Therapy Training to Professional Counselors in Kenya: Could in Malaysian Counselors Benefit?. In 18th APECA Biennial Conference-Workshop (pp. 149-159). Universiti Sains Malaysia (USM).

Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. Wacana, 12(2), 133-145.

Kementrian Kesehatan RI (2022). Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal. Jakarta: Kemenkes RI

Kurniasari, A. (2019). Dampak kekerasan pada kepribadian anak. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 5(1).

Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. Wacana, 12(2), 133-145.

Landreth, Garry L. 2001. Innovations In Play Therapy. Taylor & Francis Group

Lawson, Bryan. "Healing architecture." Arts & Health 2.2 (2010): 95-108.

Haryadi dan B. Setiawan (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.

Havighurst, Robert. J. 1953. Human Development and Education. New York : Longmans, Green & Co

Hunt, K. (2010, January). Offering Brief Play Therapy Training to Professional Counselors in Kenya: Could in Malaysian Counselors Benefit?. In 18th APECA Biennial Conference-Workshop (pp. 149-159). Universiti Sains Malaysia (USM).

Weinstein, Carol Simon. Thomas G David. 1987. Spaces for Children: The Built Environment and Child Development. Springer: US

